

ABSTRAK

Penggunaan media sosial sebagai media pemasaran menjadi strategi pemasaran bagi *brand* yang ingin meningkatkan *brand value* dan *reach*. Umumnya pemasaran media sosial dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengakuan, ingatan dan mendorong individu atau kelompok untuk melakukan tindakan terhadap perusahaan tersebut. Hallo Management merupakan bagian dari CV Kreatifitas Anak Bangsa yang bergerak di bidang konsultan dan penyedia kebutuhan *brand* dalam melakukan pemasaran media sosial seperti *Campaign*, *Endorsement*, *Brand Activation* dan *Paid Promote* dengan menyediakan *Key Opinion Leader* (KOL) untuk membantu meningkatkan *brand Value* dan *reach*. Penggunaan KOL bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada pengikutnya di media sosial miliknya dengan harapan pengikutnya dapat melakukan tindakan sesuai yang dibutuhkan oleh *brand* yang menggunakan jasanya. Saat ini Hallo Management belum menggunakan metode yang objektif untuk menentukan KOL yang akan diajukan kepada *brand* untuk melakukan pemasaran media sosial. Hal tersebut mengakibatkan kinerja dari KOL yang diajukan kepada *brand* memiliki kinerja yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Akar permasalahan dari Hallo Management antara lain adalah KOL adalah penentuan KOL tidak tepat menggunakan metode objektif, KOL tidak sesuai dengan *niche market* yang mengakibatkan *reach* tidak terpenuhi dan materi pemasaran media sosial yang digunakan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga mengakibatkan target dari *engagement* tidak terpenuhi. Berdasarkan akar permasalahan tersebut Hallo Management harus mengatasi permasalahan dengan melakukan penentuan KOL dengan metode yang objektif sehingga peneliti dalam tugas akhir ini memberikan solusi dengan melakukan perancangan sistem pendukung keputusan dengan menggabungkan metode AHP sebagai pembobotan kriteria dan metode TOPSIS sebagai penentuan alternatif yang diharapkan dapat membantu Hallo Management dalam menentukan KOL menjadi tepat sasaran dan objektif. Dalam perancangan sistem pendukung keputusan ini, digunakan metode *Rapid Application Development* (RAD) sebagai metode pengembangan sistem sehingga pengembangan sistem dapat dilakukan dengan cepat dan dapat dilakukan perbaikan secara berulang untuk meminimalisir kesalahan pada sistem yang